

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Subjek dan Objek**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 di pasar modal Indonesia. Objek penelitian merupakan sasaran penelitian untuk mendapatkan jawaban dari penelitian. Dimana objek dari penelitian ini adalah *abnormal return* dan *trading volum activity*.

#### **3.2. Metode Penelitian dan design penelitian**

##### **3.2.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif dimana penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci tentang suatu gejala atau fenomena (Priyono, 2008). Dimana penelitian ini untuk mendapatkan gambaran *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono dalam (Sari & Hartini, 2020) adalah penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis.

##### **3.2.2. Design Penelitian**

Event Study menurut Samsul dalam (Nanda, 2017) “Study peristiwa adalah study yang menyelidiki dampak suatu peristiwa terhadap harga pasar, baik selama dan setelah peristiwa”. Dalam *event study* ada periode penelitian dimana dalam periode penelitian ada periode estimasi dan periode peristiwa, dimana periode estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 60 hari, yaitu t-70 hingga t-10 sebelum event day tanggal 3 Juli 2021. Setelah menentukan periode estimasi, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan periode kejadian (*event period*). Pada penelitian ini periode kejadian yang digunakan adalah selama 20 hari, yang terdiri dari 10 hari sebelum peristiwa, dan 10 hari setelah peristiwa. Pengambilan periode kejadian selama 20 hari ini diharapkan bisa menggambarkan keseluruhan kejadian dan menghindari peristiwa pengganggu dari peristiwa lain di luar kebijakan PPKM darurat, karena jika mengambil periode kejadian kurang dari 20 hari ditakutkan tidak bisa menggambarkan keseluruhan kejadian dan jika pengambilan periode melebihi 20 hari akan ada peristiwa pengganggu karena 10 hari

setelah pengumuman kebijakan PPKM pemerintah membuat pengumuman kembali yang bisa jadi peristiwa pengganggu sehingga 20 hari periode pengamatan dirasa waktu yang paling tepat untuk bisa mewakili waktu pengamatan dalam penelitian ini.

### 3.3. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *abnormal return* dan *trading volume activity* dimana menurut Jogiyanto Dalam (Rori et al., 2021) “*abnormal return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap normal return yang merupakan return yang diharapkan oleh investor (expected return)”. Sedangkan *trading volume activity* Menurut Sutrisno dalam (Mailangkay et al., 2021) “volume perdagangan, atau volume perdagangan saham adalah nilai total perdagangan saham yang dilakukan oleh investor dalam satuan uang”. Operasional variable dapat dilihat lebih detail dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Oprasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	<i>Abnormal return</i>	<i>abnormal return</i> merupakan selisih antara jumlah return yang diterima dengan return yang diharapkan oleh para investor.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Abnormal Return</li> </ul> $AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$ <p>Dimana:</p> <p><math>AR_{it}</math> = Abnormal Return saham i pada hari t</p> <p><math>R_{it}</math> = Actual Return saham i pada hari t</p> <p><math>E(R_{it})</math> = Expected Return saham i pada hari t</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Actual Return</li> </ul> $R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$ <p>Dimana:</p>	Rasio

			<p><math>R_{it}</math> : return saham <math>i</math> pada hari ke- <math>t</math>  <math>P_{it}</math> : harga saham <math>i</math> pada hari ke- <math>t</math>  <math>P_{it-1}</math> : harga saham <math>i</math> pada hari <math>t-1</math></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dan untuk menghitung Expected Return saham menggunakan Model Pasar (Market Model). Dimana rumus yang digunakan sebagai berikut.</li> </ul> $E(R_{it}) = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + \epsilon_{it}$ <p>Dimana :</p> <p><math>E(R_{it})</math> = Expected return sekuritas ke-<math>i</math> pada periode estimasi <math>t</math>  <math>\alpha_i</math> = intercept, independen terhadap <math>R_{mt}</math>  <math>\beta_i</math> = slope, risiko sistematis, dependen terhadap <math>R_{mt}</math>  <math>\epsilon_{it}</math> = kesalahan residu yang secara statistik <math>\sum \epsilon_{it} = \text{nol}</math>  <math>R_{mt}</math> = Return pasar, yang dihitung dengan rumus :</p> $R_{mt} = \frac{IHS G_t - IHS G_{t-1}}{IHS G_{t-1}}$	
2	Trading Volume Activity	<p>volume perdagangan, atau volume perdagangan saham adalah nilai total perdagangan</p>	$TVA = \frac{\text{Saham perusahaan } i \text{ diperdagangkan waktu } t}{\text{Saham perusahaan } i \text{ yang beredar di BEI pada waktu } t}$	Rasio

		saham yang dilakukan oleh investor dalam satuan uang	
--	--	--	--

### 3.4. Sumber data dan alat pengumpulan data

#### 3.4.1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dengan menggunakan data berupa data dokumen sebagai teknik perolehan data (Asih & Dewi, 2021). Data sekunder yang digunakan adalah data yang sudah ada di di wibesite IDX dan *Yahoo finance*.

#### 3.4.2. Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dokumentasi, pengumpulan data dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menghimpun dokumen – dokumen yang diperlukan dalam penelitian dimana dalam hal ini data yang digunakan adalah data laporan statistik yang di publikasikan oleh bursa efek Indonesia dan juga data harga saham yang bersumber dari *yahoo finance*.

### 3.5. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang tergolong pada indeks LQ45 periode Juli 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dimana kriteria dalam penelitian ini adalah saat periode kejadian (event period) perusahaan-perusahaan yang sahamnya masuk dalam kategori LQ45 tersebut tidak melakukan stock split, pengumuman deviden, merger, right issues. Jadi sampel yang terpilih ini benar-benar menunjukkan bahwa nantinya return saham tersebut benar-benar bersih dari cofounding effect yang ditimbulkan. Kriteria-kriteria ini diambil supaya penelitian ini bisa lebih terfokus kepada kemungkinan pengaruh yang timbul akibat adanya kebijakan PPKM Darurat Jawa – Bali. Sehingga setelah dilakukan purposive sampling diperoleh sample sejumlah 43 perusahaan, adapun daftar emiten yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Emiten Yang Menjadi Sampel

No.	Kode	Nama Saham
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
14	CTRA	Ciputra Development Tbk.
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
23	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
29	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
32	PTBA	Bukit Asam Tbk.
33	PTPP	PP (Persero) Tbk.
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
36	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
37	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
38	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

39	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
40	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
41	UNTR	United Tractors Tbk.
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.6. Rancangan Analisis data

1. Mencari data perusahaan terdaftar di BEI yang masuk dalam indeks LQ45.
2. Mencari data pergerakan harga saham untuk digunakan dalam pencarian data *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*
3. Membuat gambaran *Abnormal Return* dan *trading volume activity* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di bursa efek indonesia sebelum dan setelah pemberlakuan kebijakan PPKM Darurat Jawa – Bali.
4. Membuat gambaran *Abnormal Return* dan *trading volume activity* pada perusahaan sektor esensial, kritikal dan non esensial yang terdaftar dalam indeks LQ45 di bursa efek indonesia sebelum dan setelah pemberlakuan kebijakan PPKM Darurat Jawa – Bali.
5. Menguji apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan setelah kebijakan PPKM Darurat Jawa – Bali.
6. Menguji apakah terdapat perbedaan pada *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah kebijakan PPKM Darurat Jawa – Bali.
7. Menguji hipotesis.

### 3.7. Teknik analisis data dan uji hipotesis

#### 3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif keadaan suatu data yang secara umum atau meringkas data yang diobservasi. Menurut (Hilgers et al., 2019) “statistika deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan sifat-sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh sekelompok data (baik itu data sampel maupun data populasi), tanpa melakukan generalisasi (yakni menarik kesimpulan umum berdasarkan informasi data sampel yang dikenakan kepada populasi induknya)”. Statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini

menggunakan rata-rata, nilai tertinggi dan terendah serta standar deviasi dari suatu variabel. Statistika deskriptif terdiri dari rangkaian kegiatan, antara lain:

- a. Pengumpulan data, berupa data historis harga saham, LQ45 dan volume perdagangan saham perusahaan terkait selama periode penelitian.
- b. Pengolahan data, berupa perhitungan indikator terkait menggunakan data yang sudah dikumpulkan.

Penyajian informasi/data, berupa tabel berisi nilai *maksimum*, *minimum*, rata-rata dan *standar deviasi* pada perusahaan sampel 10 hari sebelum dan 10 hari setelah kebijakan PPKM Darurat Jawa - Bali pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang termasuk kedalam indeks LQ45.

### 3.7.2. Uji normalitas

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas Kolmogorov Smirnov dimana uji Kolmogorov Smirnov memiliki kelebihan yaitu tidak timbul banyak persepsi antara pengamat dimana hal ini banyak terjadi pada uji normalitas berbasis grafik.

Sampel berdistribusi normal jika nilai probabilitas > tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian, dalam hal ini adalah 95 % atau  $\alpha = 5\%$  sebaliknya dikatakan tidak normal apabila nilai probabilitas < tingkat keyakinan.

Untuk melakukan uji kolmogorov-Smirnov dibutuhkan minimal 5 sampel. Jika hasil uji menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan adalah parametric. Tetapi jika sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan adalah uji non parametrik.

### 3.7.3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik *parametrik* dan *non parametrik* uji beda sesuai hasil dari pengujian normalitas data. Uji beda dilakukan untuk membuktikan terdapat ada tidaknya perbedaan dari *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* pada sebelum dan setelah kebijakan PPKM Darurat Jawa - Bali. Uji ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

**A.** Paired Sample t Test, Paired Sample t Test digunakan jika data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasar nilai probabilitas sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima
2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_a$  ditolak

Uji Statistik Hipotesis (Sugiyono, 2010):

$H_0-1$  = Tidak terdapat perbedaan Abnormal Return sebelum dan setelah kebijakan PPKM Darurat Jawa - Bali.

$H_a-1$  = Terdapat perbedaan Abnormal Return sebelum dan setelah kebijakan PPKM Darurat Jawa – Jawa Bali.

$H_0-2$  = Tidak terdapat perbedaan Trading Volume Activity sebelum dan setelah kebijakan PPKM Darurat Jawa – Jawa Bali.

$H_a-2$  = Terdapat perbedaan Trading Volume Activity sebelum dan setelah kebijakan PPKM Darurat Jawa – Jawa Bali

**B.** Jika data berdistribusi tidak normal maka uji ini akan dilakukan dengan cara Wilcoxon Signed Rank Test.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika Probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_a$  ditolak.
2. Jika Probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima. Uji Statistik Hipotesis

$H_0-1$  :  $\mu_1 = \mu_2$ , Tidak terdapat perbedaan Abnormal Return sebelum dan setelah kebijakan PPKM Darurat Jawa - Bali.

$H_a-1$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$ , Terdapat perbedaan Abnormal Return sebelum dan setelah kebijakan PPKM Darurat Jawa – Jawa Bali.

$H_0-2$  :  $\mu_1 = \mu_2$ , Tidak terdapat perbedaan Trading Volume Activity sebelum dan setelah kebijakan PPKM Darurat Jawa – Jawa Bali.

$H_a-2$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$ , Terdapat perbedaan Trading Volume Activity sebelum dan setelah kebijakan PPKM Darurat Jawa – Jawa Bali.